

Analysis of User Acceptance of KUR Application at Sharia Bank X with UTAUT Model using ATLAS.Ti

[Analisis Akseptasi Pengguna Aplikasi KUR pada Bank Syariah X dengan Model UTAUT menggunakan ATLAS.Ti]

Salma Anastasya Salsabila¹⁾, Diah Krisnaningsih^{*,2)}

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: diah.krisnaningsih@umsida.ac.id

Abstract. *The development of information technology has driven digitalization in Islamic banking, including in financing People's Business Credit (KUR) at Bank Syariah X. Digitalization increases efficiency, transparency, and accuracy in data management and decision making. This study examines user acceptance of the Jatim Kilat (Jakil) application in KUR financing analysis using the UTAUT approach, including performance expectations, business expectations, social influence, and facility conditions. The results of the study show that Jakil increases efficiency in the financing process, from submission to disbursement of funds. Users feel the ease of using the application, supported by superiors and adequate training facilities. This application has been proven to have a positive impact on the KUR financing process at Bank Syariah X and is a relevant innovation in the digitalization of Islamic banking*

Keywords – information technology, KUR, UTAUT

Abstrak. *Perkembangan teknologi informasi telah mendorong digitalisasi dalam perbankan syariah, termasuk dalam pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah X. Digitalisasi meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keakuratan dalam pengelolaan data serta pengambilan keputusan. Penelitian ini mengkaji akseptasi pengguna terhadap aplikasi Jatim Kilat (Jakil) dalam analisis pembiayaan KUR dengan pendekatan UTAUT, mencakup harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jakil meningkatkan efisiensi dalam proses pembiayaan, mulai dari pengajuan hingga pencairan dana. Pengguna merasakan kemudahan dalam penggunaan aplikasi, didukung oleh atasan dan fasilitas pelatihan yang memadai. Aplikasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembiayaan KUR di Bank Syariah X serta menjadi inovasi yang relevan dalam digitalisasi perbankan syariah*

Kata Kunci - teknologi informasi, KUR, UTAUT

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk perbankan[1]. Pemanfaatan TI dalam sektor perbankan memungkinkan penyediaan layanan yang lebih cepat, mudah diakses bagi pengguna. Di samping itu, penggunaan teknologi informasi juga membantu bank dalam meningkatkan keamanan transaksi, pengelolaan data nasabah, serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan teknologi informasi dalam perbankan juga menghadirkan tantangan, seperti risiko keamanan data dan perlunya edukasi nasabah dalam menggunakan layanan berbasis teknologi[2]. Sehingga, penting bagi bank untuk terus mengembangkan sistem yang aman dan memberikan pengalaman pengguna yang nyaman serta mudah diakses oleh semua pengguna.

Dalam era globalisasi ini, TI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mendukung aktivitas individu maupun organisasi. Keberadaan TI mempermudah proses komunikasi, mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat[3]. Dengan dukungan TI, pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu lama dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan hasil yang lebih baik. TI telah menjadi elemen kunci dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pemahaman dan pemanfaatan TI secara optimal menjadi hal yang sangat penting bagi individu maupun organisasi agar dapat bersaing dan berkembang di era digital ini.

Teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan untuk kemudahan dan kecepatan layanan dan akses informasi perbankan bagi nasabah namun juga dimanfaatkan untuk mendukung kinerja karyawan dan proses bisnis bank syariah seperti Bank Syariah X menggunakan TI sebagai *core banking system* dan TI untuk analisa pembiayaan, input data nasabah calon pembiayaan serta pencairan pembiayaan seperti aplikasi Jakil (Jatim Kilat) untuk pembiayaan KUR Pemerintah. Aplikasi Jakil pada Bank Syariah X dimanfaatkan untuk membantu kinerja analis khususnya KUR Pemerintah untuk membantu analisa pembiayaan, laporan analisa, keputusan pembiayaan, input data nasabah hingga proses pencairan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

KUR pada Bank Syariah X terdapat 2 macam yaitu KUR Pemerintah (Super mikro, Mikro dan Kecil) dan Mikro reguler. Pembiayaan ini dialokasikan untuk berbagai sektor seperti perdagangan, layanan manufaktur, pertanian, dan konstruksi dengan menggunakan akad murabahah. Kredit usaha rakyat (KUR) diminati oleh masyarakat karena memiliki limit pembiayaan yang bervariasi mulai Rp. 5.000.000,- hingga Rp.500.000.000,- dengan jangka waktu min 1 tahun dengan margin yang rendah mulai 3%/tahun atau 6%/tahun (KUR Pemerintah) dan 11,5%/tahun (Mikro reguler). Selain limit yang bervariasi KUR juga diminati karena digunakan untuk membantu usaha masyarakat seperti pembelian bahan baku, investasi alat produksi, memperluas tempat usaha, atau mendanai kegiatan operasional sehari-hari, meningkatkan kualitas produk dan layanan, agar UMKM berdaya saing[4].

Bank Syariah X menggunakan aplikasi TI Jakil untuk membantu analisis KUR Pemerintah dalam analisis pembiayaan, laporan analisis, input data nasabah, putusan pembiayaan hingga pencairan pembiayaan sejak tahun 2020 dengan beberapa versi/generasi mulai versi 1 hingga 4 yang saat ini digunakan. Dalam analisis pembiayaan Jakil juga menggunakan indikator 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*[5]. Aplikasi Jatim Kilat ini dapat mempercepat proses pengajuan kredit hingga pencairan pembiayaan karena sistem terintegrasi dan digital langsung dengan bagian pemutus pembiayaan (manajemen level tengah/penyelia) dan manajemen lini atas (pimpinan cabang) dengan memanfaatkan Android/laptop/komputer maka aplikasi pemutus bisa diunduh di Playstore untuk menilai kelayakan nasabah KUR secara real time dan fleksibel dimana saja dan kapan saja dimana saja sehingga mampu meningkatkan efisiensi. Jakil juga menyediakan monitoring terhadap status pengajuan nasabah dan status nasabah setelah pencairan yaitu status pengajuan pembiayaan nasabah apakah kurang data, Ditolak, Disetujui atau Disetujui Dengan Pertimbangan lama pengajuan dan kendala pengajuan pembiayaan. Status nasabah setelah pencairan seperti nasabah Lancar, Menunggak, hingga Macet.

TI bermanfaat untuk membantu kinerja pembiayaan KUR Pemerintah menjadi efisien dan efektif. Kinerja menjadi lebih efisien berkaitan dengan penggunaan sumber daya waktu, biaya dan tenaga dalam proses penyaluran KUR, seperti kecepatan/waktu analisis, pembuatan laporan, keputusan pembiayaan hingga pencairan KUR. Pengoptimalan tenaga mengacu pada keputusan pembiayaan yang lebih fleksibel tanpa batas waktu dan ruang karena bisa menggunakan media Android atau *Playstore*. Sedangkan mampu menekan biaya karena *paperless*, dan cukup menggunakan wifi sebagai media penghubung dengan Jakil.

Dengan demikian, adanya TI membuat data nasabah tidak akan hilang. Oleh karena itu, pentingnya keamanan data supaya data juga menjadi lebih terjamin karena penggunaan sistem terenkripsi yang mengurangi risiko kebocoran informasi. Dengan demikian, implementasi TI dalam pembiayaan KUR tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mempercepat akses UMKM terhadap permodalan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mendorong inklusi keuangan di masyarakat.

Kinerja Jakil dapat tercapai dalam pembiayaan KUR jika Jakil bisa diterima dan digunakan dengan baik oleh pengguna. Tingkat penerimaan atau akseptasi pengguna TI bisa diukur dengan variabel *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) terhadap penerimaan teknologi (*use technology*). Jika TI diterima dengan baik oleh pengguna maka efisiensi dan efektivitas kinerja dapat tercapai. Untuk mencapai keduanya, diperlukan sinergi antara kebijakan pemerintah, bank, dan penerima manfaat agar KUR dapat memberikan dampak yang optimal bagi perekonomian. Peningkatan efektivitas dan efisiensi sangat penting untuk mencapai tujuan program dalam memberdayakan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan termasuk pelatihan bagi penerima KUR, penggunaan sistem teknologi informasi yang modern, serta evaluasi berkala terhadap program KUR, untuk meningkatkan kinerja TI[6].

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti ingin meneliti mengenai akseptansi pengguna aplikasi Jatim Kilat pembiayaan KUR pada Bank Syariah X dengan metode UTAUT. Variabel yang akan diteliti atau objek penelitian yaitu siklus analisis pembiayaan KUR, aplikasi Jakil dan akseptasi pengguna dengan memanfaatkan indikator UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) diantaranya harapan kinerja (*performance expectancy*), kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), harapan usaha (*effort expectancy*), serta pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat (*behavior intention*) untuk penerimaan teknologi (*use technology*)[7]. Subjek penelitian yaitu Bank Syariah X di cabang Merr, Kantor Pusat, Surabaya Utara, Wiyung dan Sidoarjo.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan riset ini yaitu Mongkito et al., 2021 yang berjudul "Implementasi pembiayaan KUR mikro syariah dalam pengembangan usaha" berisi tentang prosedur dan siklus pembiayaan KUR mikro syariah mulai pengajuan hingga pencairan tanpa dijelaskan TI yang membantu kinerja analisis pembiayaan KUR[8]. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya tidak hanya pada siklus pembiayaan KUR namun juga IT pendukung dan akseptasi pengguna TI.

Penelitian lainya seperti Pamungkas et al., 2022 yang berjudul "Implementasi Model UTAUT Untuk Menganalisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo" berisi tentang akseptasi nasabah sebagai pengguna BRIMO dan yang berdampak perbaikan BRIMO seperti penambahan menu yang disukai pengguna, sehingga dengan meningkatnya performa jumlah pengguna aplikasi BRIMO sekaligus meningkatkan jumlah transaksi aplikasi

BRImo[9]. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada objek aplikasi BRIMO dan nasabah pengguna BRIMO sebagai populasi penelitian sedangkan pada penelitian ini pengguna TI adalah analis, manajer dan pimpinan cabang.

II. METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif[10]. Penelitian deskriptif terdapat tujuan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi yang terjadi saat ini, dengan demikian hasil penelitian mampu menunjukkan gambaran secara jelas mengenai situasi yang sedang diteliti[11]. Sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman subjektif dan interpretasi terhadap situasi yang diamati, dibandingkan dengan pengukuran angka atau statistik[12].

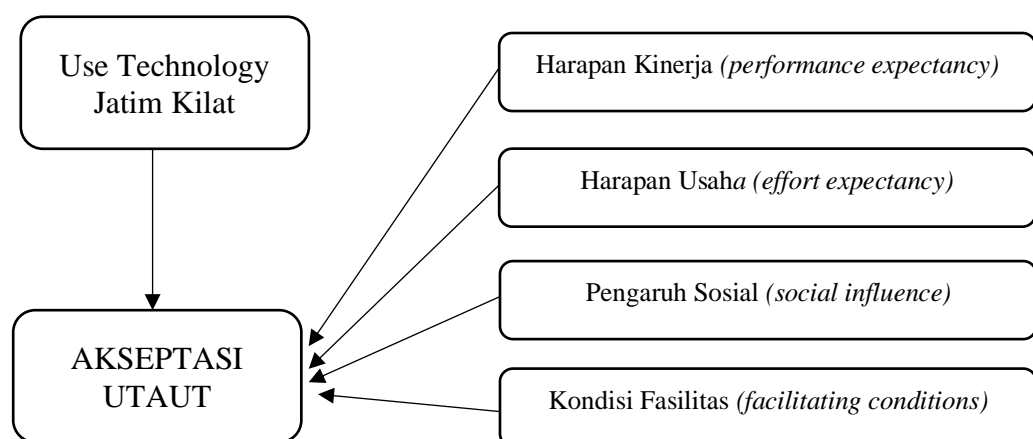
Untuk mendalami akseptasi TI aplikasi jatim kilat di Bank Syariah X. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara terstruktur juga observasi di Bank Syariah X dengan mengeksplorasi akseptasi pengguna atas TI aplikasi jatim kilat dengan variabel UTAUT diantaranya harapan kinerja (*performance expectancy*), kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), harapan usaha (*effort expectancy*), serta pengaruh sosial (*social influence*) melalui pendekatan deskriptif yang berfokus pada penggambaran rinci pengalaman, persepsi, dan hambatan yang dihadapi pengguna dalam menggunakan aplikasi jatim kilat, menghasilkan wawasan tentang bagaimana setiap faktor dalam model UTAUT berperan dalam penerimaan aplikasi jatim kilat bagi analis pembiayaan KUR.

Tempat dan waktu penelitian yaitu ada di Kantor Pusat Bank Syariah X di Jl. Dr. Soetomo No.37, DR. Soetomo, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur 60264. Kedua, Cabang Pembantu di Perumahan Pratama, Jl. Raya Menganti, Ruko A8, Babatan, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur 60227. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui wawancara terstruktur dengan pengguna aplikasi jakil seperti AO KUR, pemutus pembiayaan (penyelia pembiayaan & pimpinan cabang) dan admin pembiayaan.

Tahap Penelitian diawali dengan tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, dan analisis. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu[13], dalam hal ini melibatkan AO KUR. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur (*daring dan luring*), observasi, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berulang untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya dari data yang jumlahnya banyak[14]. Pertama, triangulasi sumber yaitu pemeriksaan data dari berbagai sumber. Data disajikan dalam bentuk narasi, flowchart dan bagan yang menggambarkan keterkaitan variabel dalam model UTAUT Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Bagan 2. Skema Penelitian



Tahap penelitian dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi di Bank Syariah X dengan mengeksplorasi akseptasi pengguna atas TI Jakil dengan variabel UTAUT yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), harapan usaha (*effort expectancy*), serta pengaruh sosial (*social influence*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada penggambaran rinci pengalaman, persepsi, dan hambatan yang dihadapi pengguna dalam menggunakan aplikasi Jatim Kilat, menghasilkan wawasan tentang bagaimana setiap faktor dalam model UTAUT berperan dalam penerimaan aplikasi Jatim Kilat bagi analis KUR di Bank Syariah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah X

KUR pada Bank Syariah X merupakan pembiayaan produktif sesuai prinsip syariah yang di tujuhan kepada UMKM dalam mendukung perekonomian nasional, yang di prioritaskan pada sektor produksi meliputi sektor yang menambah jumlah barang atau jasa[15]. KUR yang ada di Bank Syariah X yaitu KUR Pemerintah (Supermikro, Mikro dan Kecil) dan Mikro reguler. Tujuan dari Kredit Usaha Rakyat syariah adalah untuk mendukung perekonomian usaha dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM[16]. Manfaat dengan adanya KUR bagi masyarakat yaitu Manfaat KUR bagi pelaku UMKM adalah membantu pembiayaan untuk pengembangan usaha, sedangkan bagi pemerintah, KUR berperan dalam mempercepat pengembangan sektor riil guna mendukung UMKM serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi[17]

KUR Pemerintah yaitu pembiayaan yang sudah di subsidi oleh pemerintahan untuk pelaku UMKM. KUR pemerintah memiliki jenis Super mikro, Mikro dan Kecil. Dengan jumlah pembiayaan KUR pemerintah jenis super mikro Rp. 5.000.000,- hingga 10.000.000,- dengan margin 3%/tahun KUR mikro Rp. 10.000.000,- hingga 100.000.000,- margin 6%/tahun KUR kecil Rp. 100.000.000,- hingga 500.000.000,- margin 6%/tahun. Akad yang di gunakan yaitu akad murabahah (tergantung pada tujuan penggunaanya. Mikro reguler yaitu produk pembiayaan yang disediakan oleh Bank Syariah X, yang ditujukan untuk usaha mikro. Jumlah pembiayaan pada mikro reguler <Rp. 500.000.000,- margin 11,5%. Akad yang di gunakan akad murabahah yaitu Perjanjian jual beli di mana bank syariah membeli barang yang dibutuhkan nasabah lalu menjualnya kembali dengan tambahan margin keuntungan yang disepakati[18]

Dalam setiap pembiayaan KUR di butuhkan dalam setiap proses bisnisnya yang mencakup tahapan pengajuan, verifikasi, persetujuan, pencairan dana, serta monitoring dan pelaporan, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan secara transparan dan efisien[19]. Dengan pembiayaan KUR ini memiliki pesyaratan antara KUR Pemerintah dan Mikro reguler adalah WNI, memiliki surat izin usaha UMKM, dokumen pribadi (surat nikah, KTP, KK), lama usaha minimal 3 tahun, laporan keuangan (nota pembelian, nota penjualan, rekening tabungan 1 tahun terakhir).

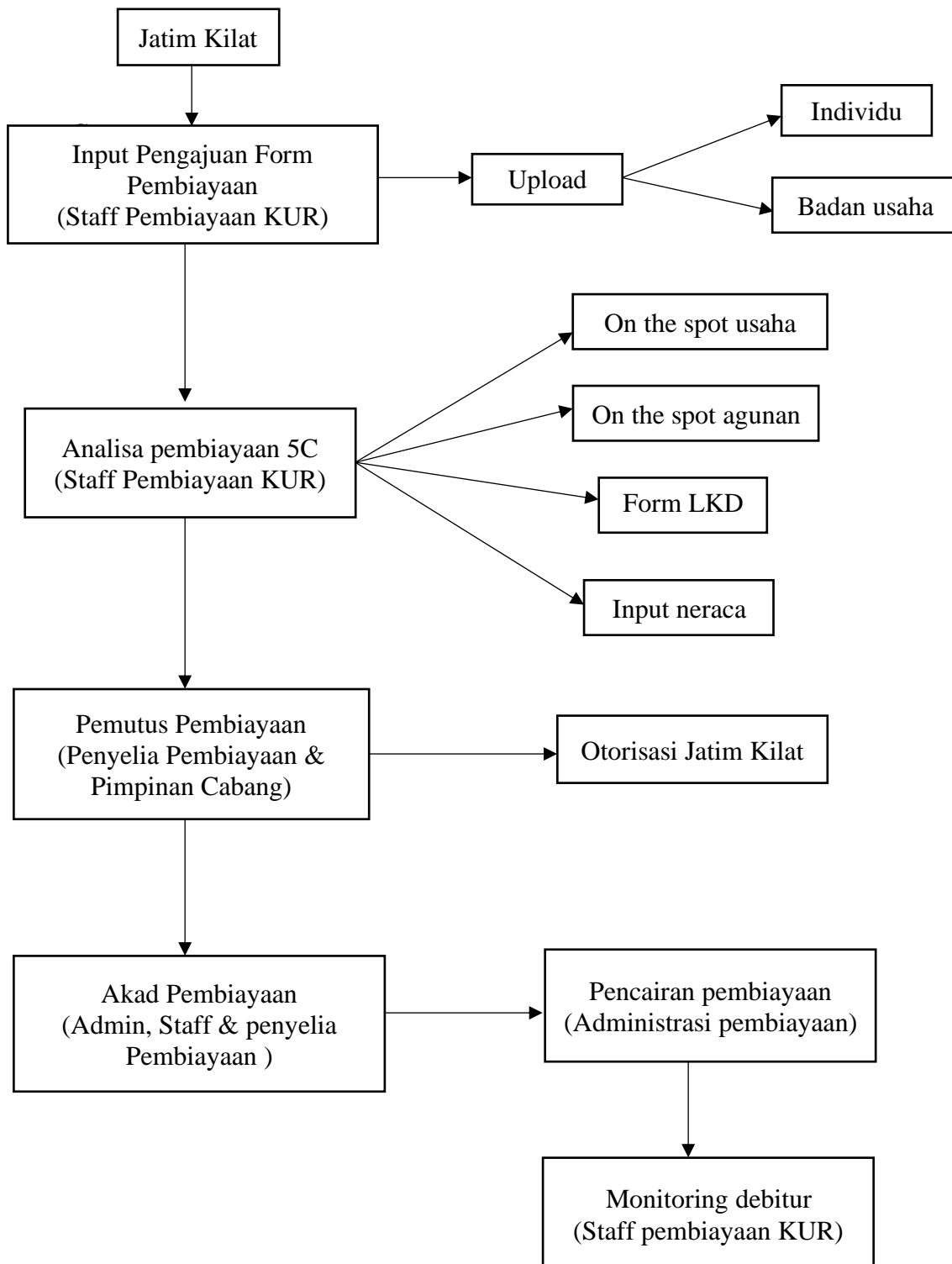
B. Proses bisnis pembiayaan KUR dengan aplikasi Jakil(Jatim Kilat)

Pada proses pembiayaan KUR Bank syariah X dilakukan dengan sistem digital berbasis teknologi informasi yang awal mulanya menggunakan sistem aplikasi Excel yaitu Jatim Kilat atau Jakil. Dengan adanya tahapan dalam teknologi informasi yang menjadi sebuah aplikasi dapat menjadikan pembiayaan KUR dapat lebih efisiensi dan karena instrumen tiap unit pembiayaan seperti pengajuan pembiayaan hingga instrumen pencairan pembiayaan terstruktur dengan rapi dan detail sehingga memudahkan karyawan untuk input data dalam setiap tahap alur proses bisnisnya. Proses bisnis pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia melibatkan beberapa tahap yang terstruktur, disusun dalam memotivasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)[20].

Pada gambar 3. menjelaskan tentang proses bisnis pembiayaan KUR dengan Jatim Kilat. Proses awal pengajuan pembiayaan nasabah diterima oleh analis pembiayaan karena job deskripsi Analis pembiayaan di Bank Syariah X meliputi marketing (pengumpul data nasabah), analisa pembiayaan 5 C, akad pembiayaan namun untuk pencairan dilakukan admin pencairan pembiayaan. Analis pembiayaan akan input data pengajuan pembiayaan nasabah pada Jakil dan mengumpulkan dokumentasi identitas nasabah kemudian melakukan analisa pembiayaan 5 C dengan verifikasi data Character meliputi data identitas nasabah, data SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) tentang riwayat pinjaman nasabah yang sudah dan masih berjalan baik individu maupun Badan Usaha.

Analisa selanjutnya yaitu Capacity (kemampuan membayar angsuran nasabah), Capital (modal penyertaan), Collateral (jaminan) dan Condition of economy dilakukan OTS (on the spot)/survey tempat usaha nasabah. Survey agunan nasabah dan verifikasi dokumen jaminan, Analisa LKD AO (Laporan Keuangan Debitur) oleh Account Officer yaitu analisa laporan keuangan nasabah (Aktiva dan pasiva), pendapatan dan laba nasabah, dan input hasil analisa laporan keuangan nasabah berupa neraca akhir, laporan arus kas dan laporan laba rugi. Sesudah dilaksanakannya analisa 5 C dan kredit scooring maka analis merekomendasikan pembiayaan KUR pada pimpinan (keputusan Pembiayaan). Jika disetujui maka akan dilanjutkan pada tahanan Akad Pembiayaan dan Pencairan Dana lalu Pemberkasan pada Admin Pembiayaan. Namun, jika rekomendasi pembiayaan Ditolak maka akan langsung masuk pemberkasan pada Admin Pembiayaan nasabah. Setelah pencairan pembiayaan maka analis harus melakukan monitoring pembiayaan yaitu memantau dan memastikan bahwa nasabah membayar tepat waktu.

Bagan 3. Bagan Proses bisnis pembiayaan KUR Jakil



Sumber: Penulis (Berdasarkan analisa Jakil)

1. Input pengajuan pembiayaan

Pada tahap permohonan ini, staff pembiayaan KUR melakukan penginputan jika nasabah ingin mengajukan pembiayaan. Data nasabah tersebut diupload ke SLIK untuk dicek apakah nasabah tersebut memiliki kolektibilitas lancar (tepat waktu), kolektibilitas dalam perhatian khusus (1-90 hari), kolektibilitas kurang lancar (91-120 hari), kolektibilitas diragukan (121-180 hari) dan kolektibilitas macet (>181 hari) [21]. Setelah di cek nasabah ingin mengajukan pembiayaan untuk individu atau badan usaha. Dengan mengajukan pembiayaan tersebut harus memiliki persyaratan seperti fotocopy KTP (suami istri bagi yang sudah menikah), fotocopy KK, fotocopy surat nikah, surat keterangan usaha, fotocopy NPWP (apabila pinjaman sebesar Rp. 50.000.000,- ke atas)

2. Analisa pembiayaan 5C

Tabel 1. Analisa Pembiayaan KUR

Analisa Pembiayaan 5 C	Keterangan
Analisa <i>Character</i>	Input <i>character</i> pada KUR yaitu identitas nasabah meliputi nama lengkap, nomor telepon, alamat, nomor telepon. Input Data <i>Character</i> ada di formulir pengajuan permohonan data nasabah dan data riwayat pinjaman nasabah yang sudah jatuh tempo maupun belum jatuh tempo yang tercantum pada SLIK.
Analisa <i>Capacity</i>	<p><i>Capacity</i> merupakan penilaian terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran [22]. Input <i>capacity</i> meliputi data usaha nasabah, sumber penghasilan yang di lihat dari laporan keuangan baik neraca akhir, laporan laba rugi dan arus kas. Laporan verifikasi dengan on the spot usaha nasabah, pembeli dan supplier, pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga nasabah yang nantinya menghasilkan penghasilan bersih perbulan sebagai acuan max angsuran yang dapat diambil nasabah. Analisa penghasilan nasabah dilakukan dengan melihat penjualan dan pembelian (3 bulan terakhir) berupa nota dagang atau laporan keuangan yang dibuat nasabah (neraca dan laba/rugi) dibandingkan dengan perhitungan rekening aktif nasabah kredit dikurangi debit (3 bulan) menghasilkan penghasilan bruto kemudian dikurangi pengeluaran rumah tangga nasabah dan angsuran pinjaman ditempat lain</p> <p>Rumus Perhitungan Penghasilan nasabah: Penghasilan Kotor Usaha – Biaya Operasional Usaha – Pengeluaran Rumah Tangga-Angsuran Pinjaman = Penghasilan bersih/netto</p>
Analisa <i>Capital</i>	Capital merupakan penilaian yang dilakukan oleh bank yang bertujuan untuk mengetahui banyaknya modal yang mampu disertakan atau disetor nasabah pada pembiayaan KUR namun untuk pembiayaan KUR ini pemerintah memberikan pembiayaan sesuai dengan kemampuan mengangsur nasabah sehingga tidak ada penyertaan modal dengan akad murabahah, sehingga analisa capital pada analisa keuangan nasabah seperti aset dan hutang nasabah [23]. Input pada analisa capital ini meliputi arus kas, modal awal, struktur modal, biaya modal.
Analisa <i>Collateral</i>	Collateral merupakan langkah mitigasi risiko yang penting di Bank Syariah X karena dalam pembiayaan produktif memerlukan jaminan pada KUR [24], namun jaminan ini tidak diwajibkan oleh pemerintah dan hanya pinjaman >100 juta. Input pada analisa collateral meliputi input data legalitas jaminan seperti Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), BPKB Kendaraan, mesin dan peralatan.
Analisa <i>Condition of economy</i>	Condition of economy yaitu analisis eksternal atau analisis diluar lingkungan usaha nasabah seperti faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memengaruhi ekonomi secara keseluruhan yang berdampak pada usaha nasabah. Input pada Condition of economy meliputi pertumbuhan ekonomi nasabah.

3. Pemutus pembiayaan

Pada tahap pemutus pembiayaan KUR yang di lakukan oleh analis harus mendapat persetujuan dari penyelia pembiayaan dan pimpinan cabang. Jika pimpinan sudah menyetujui maka nasabah dapat melakukan akad pembiayaan dengan Bank Syariah X. Yang di otorisasikan langsung ke dalam aplikasi jatim kilat. Pemutus pembiayaan yang berwenang dalam mengambil keputusan terkait persetujuan atau penolakan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemutus pembiayaan di nilai dari kelayakan usaha, kemampuan bayar, serta kepatuhan terhadap ketentuan sebelum menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan[25].

4. Pemutus pembiayaan

Pada tahap pemutus pembiayaan KUR yang di lakukan oleh analis harus mendapat persetujuan dari penyelia pembiayaan dan pimpinan cabang. Jika pimpinan sudah menyetujui maka nasabah dapat melakukan akad pembiayaan dengan Bank Syariah X. Yang di otorisasikan langsung ke dalam aplikasi jatim kilat. Pemutus pembiayaan yang berwenang dalam mengambil keputusan terkait persetujuan atau penolakan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemutus pembiayaan di nilai dari kelayakan usaha, kemampuan bayar, serta kepatuhan terhadap ketentuan sebelum menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan[26].

5. Akad pembiayaan

Pada akad pembiayaan telah terjadi kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah tentang jumlah pembiayaan, jangka waktu dan rate pendapatan pembiayaan[27]. Jika nasabah menyetujui maka akan dilanjutkan dengan akad pembiayaan. Akad ini dihadiri oleh nasabah beserta pasangan, pihak bank, dan saksi dengan tersusun atas 2 orang laki-laki, maupun 1 orang laki-laki dengan 2 orang wanita. Akad pembiayaan wajib didokumentasikan untuk bukti akad. Nasabah harus melakukan beberapa tahap yang Pertama nasabah dengan pihak Bank melakukan kesepakatan diawal untuk mengikat diri dalam perjanjian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kedua, pihak Bank menjelaskan ketentuan jumlah pembiayaan, rate pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan serta pembayaran asuransi kredit syariah. Ketiga, skema pembayaran/angsuran dan jaminan. Nasabah harus melakukan pembayaran angsuran sesuai jadwal yang telah di tetapkan, pembayaran tersebut dilakukan perbulan dan jaminan harus berupa tanah, rumah dan mobil. Keempat, pernyataan kesanggupan dan konsekuensi yakni nasabah berjanji menggunakan dana KUR hanya untuk usaha sesuai pengajuan. Jika terjadi keterlambatan atau gagal bayar, pihak Bank siap mengikuti prosedur penyelesaian dari nasabah. Kelima, pencairan pembiayaan yakni proses yang harus di tandatangani oleh nasabah.

6. Pencairan pembiayaan

Surat perintah kepada admin pembiayaan untuk mencairkan pembiayaan yang telah melalui akad pembiayaan yang berisi jumlah pembiayaan, jangka waktu, jumlah angsuran dan jenis angsuran seperti anuitas atau flat rate. Kepada nasabah pembiayaan dan harus membutuhkan persetujuan pimpinan cabang. Setelah pencairan pembiayaan, admin juga harus menyimpan berkas laporan pengajuan pembiayaan, laporan analisa hingga laporan pencairan pembiayaan

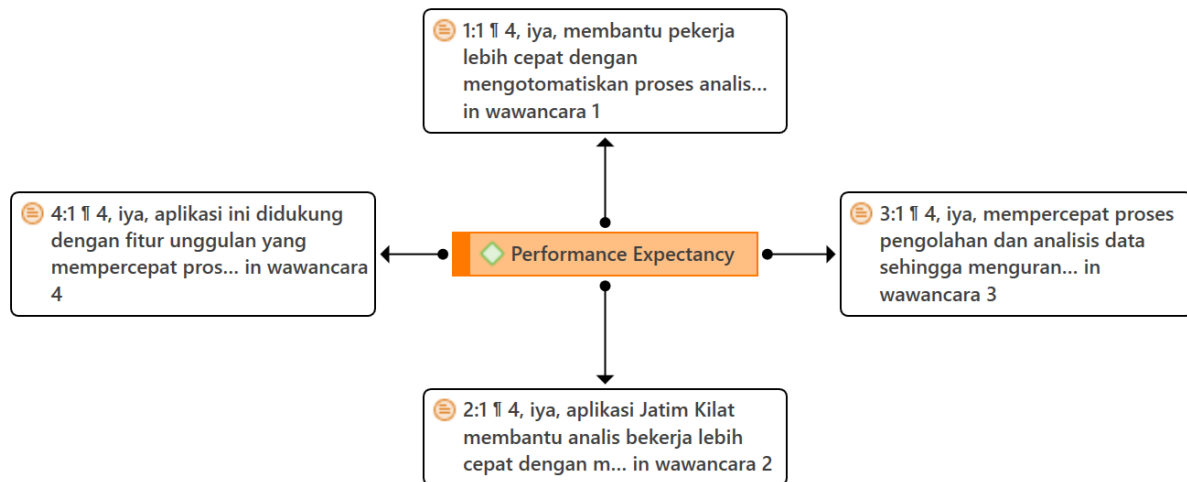
C. Akseptasi pengguna Aplikasi analisa pembiayaan KUR berdasarkan alat ukur UTAUT menggunakan ATLAS.Ti

Proses analisis data untuk penelitian ini memanfaatkan bantuan dari aplikasi ATLAS.ti yang akan menghasilkan gambaran hasil penelitian berbentuk jaringan maupun network yang menghubungkan hasil temuan dalam berbagai kategori yang terdapat. Data dalam penelitian ini didaaptkan dengan melaksanakan wawancara staff pembiayaan KUR, admin, penyelia pembiayaan dan pimpinan cabang terkait dengan penggunaan teknologi informasi pada aplikasi Jatim Kilat. Dengan adanya wawancara tersebut bisa mengetahui sejauh mana aplikasi dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan input, serta mempercepat proses pengolahan data.

Peneliti memanfaatkan teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu[28], yang diklasifikasikan ke dalam 4 kategori diantaranya Performance Expectancy, Facilitating Conditions, Effort Expectancy, serta Social Influence. Berikut 4 kategori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology):

1. Performance Expectancy

Performance Expectancy merupakan persepsi atau keyakinan individu mengenai penggunaan sebuah sistem maupun teknologi akan membantu meningkatkan kinerjanya atau membuat pekerjaannya lebih efektif[29]. Teknologi informasi berperan krusial dalam mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan efisiensi proses pembiayaan KUR. Dengan adanya aplikasi yang terintegrasi, pengajuan, penilaian, dan pengelolaan pembiayaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan transparan. Dengan adanya teknologi yang berbentuk aplikasi tersebut dapat mendukung kinerja pengguna semakin efektivitas

Gambar 1. Network Kategori Performance Expectancy

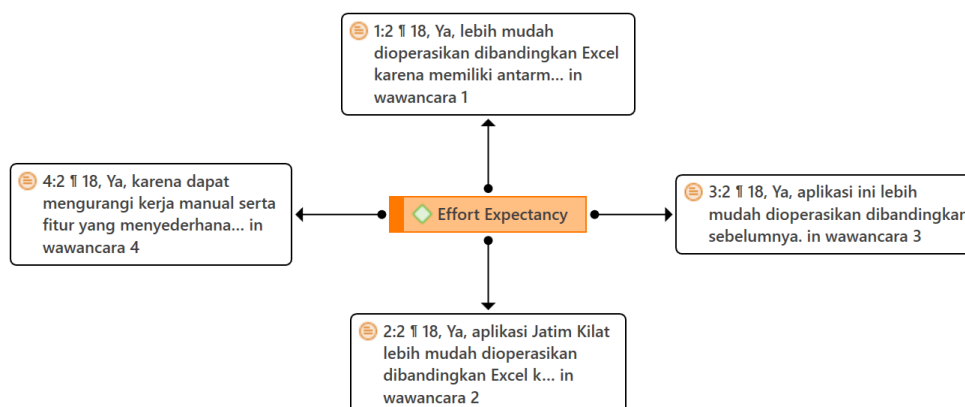
Sumber: Olah data Atlas.ti

Gambar 1 merupakan hasil Atlas.Ti untuk pengolahan data Performance Expectancy merupakan persepsi atau keyakinan individu mengenai pemanfaatan sebuah sistem maupun teknologi akan membantu meningkatkan kinerjanya atau membuat pekerjaannya lebih efektif. Berdasarkan hasil network diatas, pada kategori performance expectancy seluruh responden 100% menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Jatim Kilat dalam untuk pengguna bermanfaat. Secara keseluruhan, para responden sepakat bahwa aplikasi ini memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kinerja mereka. Dengan fitur-fitur otomatisasi dan efisiensi yang ditawarkan, aplikasi ini diharapkan terus dikembangkan agar semakin optimal dalam mendukung pekerjaan di masa mendatang. Hal tersebut membuktikan mengenai aplikasi tersebut terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas bagi penggunanya.

Teknologi informasi berperan krusial dalam mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan efisiensi proses pembiayaan KUR. Dengan adanya aplikasi yang terintegrasi, pengajuan, penilaian, dan pengelolaan pembiayaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan transparan tanpa mengulang input data. Dengan adanya teknologi yang berbentuk aplikasi tersebut dapat mendukung kinerja pengguna semakin efektivitas.

2. Effort Expectancy

Effort expectancy sebagai tingkatan kemudahan untuk menggunakan sebuah teknologi maupun sistem[30]. Effort expectancy mengacu pada seberapa jauh individu percaya mengenai pemanfaatan sebuah teknologi akan bebas pada usaha yang besar maupun rumit. Dalam konteks ini, effort expectancy berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi[31]. Secara keseluruhan, effort expectancy berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi atau aplikasi yang digunakan dalam pembiayaan KUR dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya.

Gambar 1. Network Kategori Effort Expectancy

Sumber: Olah data Atlas.ti

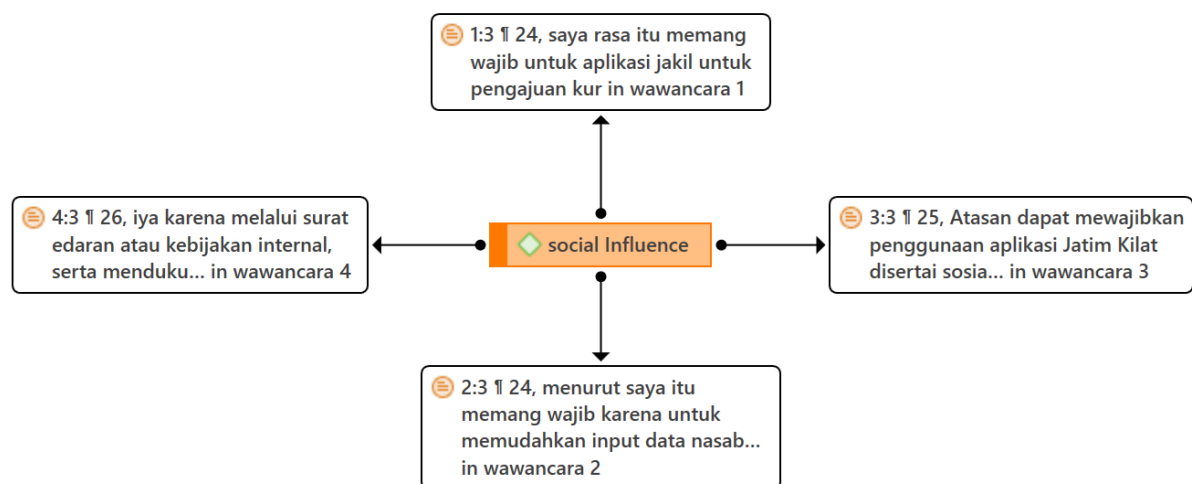
Gambar 2 merupakan hasil olah data Atlas Ti tentang Effort Expectancy terhadap Jakil yang berdasarkan hasil network diatas, menyatakan bahwa seluruh responden sepakat bahwa aplikasi Jatim Kilat memenuhi ekspektasi kemudahan penggunaan (Effort Expectancy). Aplikasi ini dinilai lebih mudah dioperasikan dibandingkan perangkat seperti Microsoft Excel atau metode sebelumnya. Fitur-fitur yang menyederhanakan proses kerja menjadi nilai tambah yang membuat aplikasi ini lebih efisien dan praktis digunakan oleh para pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Jatim Kilat berhasil memberikan kemudahan, serta memungkinkan pengguna untuk fokus pada pekerjaan utama tanpa terganggu oleh kesulitan teknis.

Di dalam suatu sistem atau aplikasi, jika pengguna merasa bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan, pengguna akan lebih cenderung untuk menerimanya dan menggunakannya. Sebaliknya, jika teknologi dirasa sulit atau rumit untuk dipahami, pengguna mungkin akan merasa enggan untuk menggunakannya. Pentingnya effort expectancy dalam adopsi teknologi adalah untuk memastikan bahwa pengguna tidak merasa terbebani dengan proses yang rumit, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut secara konsisten.

3. Social influence

Social influence dalam konteks aplikasi KUR adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi dalam sektor UMKM. Dalam aplikasi KUR, social influence merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan pengguna analis untuk menggunakan teknologi tersebut. Pengaruh atasan, rekan kerja, serta norma yang berlaku dalam organisasi dapat mempercepat dan meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi. Dengan meningkatkan social influence dalam organisasi dan industri, aplikasi KUR dapat lebih efektif digunakan, sehingga dapat membuat analisis pembiayaan semakin mudah menggunakan.

Gambar 3. Network Kategori Social Influence



Sumber: Olah data Atlas.ti

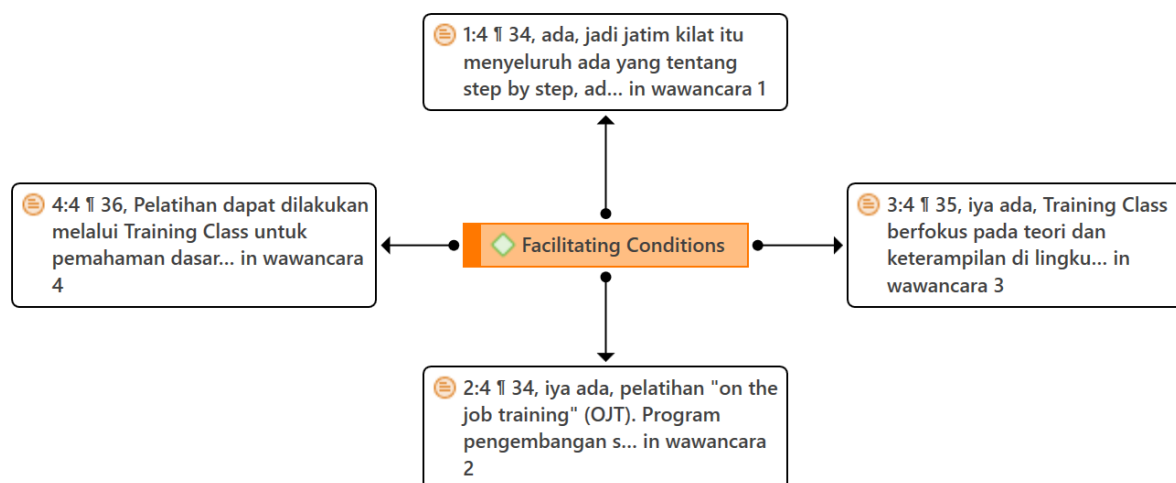
Gambar 3 merupakan gambar olah data Atlas TI atas Social Influence Jakil dengan instrumen kategori Social Influence terhadap Jakil yaitu berdasarkan hasil network diatas, terlihat bahwa faktor pengaruh sosial sangat berperan dalam penerapan aplikasi Jatim Kilat. Seluruh responden menyatakan bahwa penggunaan aplikasi ini didorong oleh aturan yang bersifat wajib, dukungan dari atasan. Dengan adanya pengguna teknologi aplikasi yang mendukung, setiap individu merasa lebih termotivasi dan didorong untuk mengoptimalkan aplikasi Jatim Kilat dalam mendukung tugas dan tanggung jawab mereka, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan keseluruhan.

Dengan demikian, utama untuk lembaga keuangan untuk membangun lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi baru dan mendorong kolaborasi, sehingga mereka lebih percaya diri dan terbuka dalam mengintegrasikan aplikasi KUR ke dalam proses kinerja. Ketika analis merasa didorong oleh pengaruh sosial positif, analisis pembiayaan lebih termotivasi untuk menggunakan aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Social influence tidak hanya mendorong adopsi, tetapi juga memastikan aplikasi digunakan dengan cara yang memberikan hasil yang optimal dalam pengelolaan pembiayaan.

4. Facilitating conditions

Facilitating conditions menggambarkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa dukungan teknis dan sumber daya organisasi yang diperlukan untuk menggunakan sistem sudah tersedia dan memadai. Facilitating conditions memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa para pengguna dapat mengakses, memahami, dan menggunakan aplikasi dengan mudah dan efektif. Penerapan facilitating conditions yang baik akan memastikan bahwa aplikasi KUR dapat dimanfaatkan secara optimal, memberikan dampak positif bagi keberhasilan program pembiayaan KUR itu sendiri.

Gambar 4. Network Kategori Facilitating Conditions



Sumber: Olah data Atlas.ti

Gambar 4. merupakan hasil olah data Atlas Ti untuk Facilitating Conditions dengan instrumen kategori Facilitating Conditions terhadap Jakil yaitu berdasarkan hasil network diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan fasilitas (Facilitating Conditions) yang disediakan perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi Jatim Kilat. Ketersediaan panduan tertulis, program pelatihan seperti OJT dan Training Class, serta penyampaian teori dan praktik, menjadi faktor kunci yang membantu pegawai dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi dengan baik.

Pada Bank Syariah X memberikan fasilitas yang berupa on job training atau training kelas yang bertujuan untuk pengguna supaya lebih mudah memahami dan menjadi faktor yang menentukan sejauh mana aplikasi tersebut akan digunakan dengan sukses. Dengan adanya kondisi yang memfasilitasi ini, para analisis pembiayaan dapat lebih fokus pada tugas analisis, meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, dan pada akhirnya mempercepat distribusi pembiayaan kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha.

VII. SIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah membawa dampak yang signifikan dalam sektor perbankan, khususnya dalam proses alur bisnis pembiayaan yang melalui aplikasi Jatim Kilat (Jakil), bank ini mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam analisis pembiayaan, pengelolaan data nasabah, serta pencairan dana. Aplikasi ini tidak hanya mempercepat proses pengajuan dan pencairan, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan input data dan meningkatkan transparansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap aplikasi Jakil dipengaruhi oleh empat faktor utama dalam model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Pengguna merasa bahwa Jakil membantu meningkatkan kinerja mereka, lebih mudah digunakan dibandingkan metode sebelumnya, dan didukung oleh lingkungan sosial yang positif serta fasilitas pelatihan yang memadai.

Dengan demikian, implementasi TI dalam pembiayaan KUR tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mempercepat akses UMKM terhadap permodalan. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi Bank Syariah X untuk terus mengembangkan aplikasi Jakil dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi pengguna, termasuk pelatihan dan evaluasi berkala. Sinergi antara kebijakan pemerintah, bank, dan penerima manfaat juga menjadi kunci dalam memberdayakan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan dukungan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen yang dengan penuh dedikasi telah membimbing serta memberikan wawasan yang berharga dalam bidang perbankan syariah. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal yang berharga dalam mengembangkan keilmuan serta praktik di dunia kerja. Lalu kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini terutama kepada Bank Syariah X sebagai tempat pelaksanaan penelitian serta rekan-rekan yang turut membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Tak lupa, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan pendidikan hingga akhir.

REFERENSI

- [1] N. S. Lubis and M. I. P. Nasution, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat," *KOHESI J. Multidisplin Saintek*, vol. 1, no. 12, pp. 41–50, 2023.
- [2] N. Hidayah, A. Amanda, and S. Az – Jahra, "Menelaah Tantangan Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital," *J. Waqf Islam. Econ. Philanthr.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–8, 2024, doi: 10.47134/wiep.v1i3.295.
- [3] Afifah Rahmadini and Zulkarnain Zulkarnain, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi," *Anggar. J. Publ. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 20–27, 2023, doi: 10.61132/anggaran.v1i4.233.
- [4] V. Wulandari, N. T. Kiak, and C. A. Tungga, "Manfaat Kredit Usaha Rakyat Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai: Studi Pada BRI Cabang Ruteng," *Monet. J. Ekon. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 385–386, 2024.
- [5] S. Hendrayanti, R. Budiyo, and N. Natoil, "Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di Bank Jateng Capem Juwana," *J. Stie Semarang (Edisi Elektron.)*, vol. 15, no. 2, pp. 162–177, 2023, doi: 10.33747/stiesmg.v15i2.632.
- [6] Siti Zaenab and Nikmah Hadiati Salisah, "Pengembangan moderasi beragama di era teknologi informasi dan komunikasi," *J. Ilmu Komun.*, vol. Vol. 9, no. No. 1, pp. 52–68, 2019.
- [7] I. G. L. A. Aprianto, "Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT," *KONSTELASI Konvergensi Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 138–144, 2022, doi: 10.24002/konstelasi.v2i1.5377.
- [8] A. W. Mongkito, T. W. Putra, M. Imran, K. Novita, and A. N. Ansar, "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro," *Robust Res. Bus. Econ. Stud.*, vol. 1, no. 1, p. 91, 2021, doi: 10.31332/robust.v1i1.2886.
- [9] Z. Y. Pamungkas and A. Sudiarno, "Implementasi Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk Menganalisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 9, no. 3, pp. 569–578, 2022, doi: 10.25126/jtiik.2022936047.
- [10] F. Malahati, A. U. B, P. Jannati, Q. Qathrunnada, and S. Shaleh, "Kualitatif Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 341–348, 2023, doi: 10.46368/jpd.v11i2.902.
- [11] F. Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, "Konsep proposal penelitian dengan jenis kualitatif pendekatan deskriptif," *Cendekia Pendidik.*, vol. 2, no. 5, pp. 10–20, 2023.
- [12] H. Syahrizal and M. S. Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.49.
- [13] J. Ani, B. Lumanuw, and J. L. A. Tampenawas, "Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado," *663 J. EMBA*, vol. 9, no. 2, pp. 663–674, 2021.
- [14] S. Pokhrel, "Pengolahan data," *J. Ilm. sains dan Teknol.*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [15] E. M. Ningrum and K. Tambunan, "Analisis Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan KUR Syariah di PT Pegadaian Cabang Mandala," vol. 05, pp. 170–175, 2025.
- [16] A. Putri Siregar, Z. M. Nawawi, and T. Anggraini, "Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Syariah Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Nasabah Bank Bsi Kcp Iskandar Muda," *Media Ekon.*, vol. 31, no. 2, pp. 255–266, 2024, doi: 10.25105/me.v31i2.18468.
- [17] M. Usaha, K. Di, and K. Fakfak, "Kebijakan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Di Kabupaten Fakfak," *Kebijak. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Kebijak.*, vol. 13, no. 1, pp. 73–94,

- 2019.
- [18] Raihan Putri and Fitri Yanti, "Implementasi Akad Murabahah Dan Permasalahannya Dalam Perbankan Syariah," *Mu'amalat J. Kaji. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 15, no. 2, pp. 189–196, 2023, doi: 10.20414/mu.v15i2.7011.
 - [19] L. Miftah Lestari, D. Rentina Santi, F. Nur Ardli, M. Daud Rosyidi, P. Syariah, and U. K. Islam Negeri Siddiq Jember, "Prosedur Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Jember Gajah Mada," *J. Ilm. Mhs. Perbank. Syariah*, vol. 3, no. Vol 3 No 1 (2023): Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)-Maret 2023, pp. 221–226, 2023.
 - [20] N. Raid *et al.*, "Proses Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesi (Bri) Unit Sungayang," *J. Public Adm. Bus. Rural Dev. Plan.*, vol. 3, no. 10, pp. 20–27, 2021.
 - [21] D. Silalahi and E. Hulu, "Indikator Kolektibilitas Kredit Joint Financing Menggunakan Ols & Logit Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung," *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 11, no. 1, p. 109, 2021.
 - [22] Mei Yanti Br Surbakti, Enok Nurhayati, and Fiesty Utami, "Analisis Implementasi Prinsip 5C Untuk Meningkatkan Kualitas Kredit Guna Bhakti di BJB KCP Palima," *Maeswara J. Ris. Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 3, pp. 146–156, 2024, doi: 10.61132/maeswara.v2i3.907.
 - [23] M. Syahrul, "Analisis Kelayakan Nasabah Menggunakan Prinsip 5C 1S Dalam Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) (Studi Pada KB Bank Syariah KC Sidoarjo)," vol. 2, no. 11, pp. 216–230, 2024.
 - [24] A. F. Sugiyarto, Supriani, A. Z. Mubarak, and Kholil, "Implementasi 5C Untuk Pemberian Kredit Pada Nasabah Di BRI Unit Gajah Mada," *Gudang J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, pp. 15–18, 2024.
 - [25] D. Ahmad, "Prosedur analisis kelayakan pada pembiayaan KUR Mikro Syariah (Studi Kasus Pada BSI KCP Sudirman Indramayu)," *J. sharia Econ. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 119–126, 2022.
 - [26] S. Safitri and A. Hendry, "Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus Bri Syariah Cabang Prabumulih," *J. Ekon. Dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 37–54, 2020, doi: 10.46899/jeps.v3i1.153.
 - [27] S. Widodo and S. Khairawati, "Analisis Komparasi Penghitungan Keuntungan Pembiayaan Perumahan Antar Bank Konvensional Dan Bank Syariah," *Ekon. Islam*, vol. 22, no. 1, p. 12, 2022.
 - [28] R. I. Wibowo, "Analisis Model UTAUT (Unified Theory Of And Use Of Technology Syaria) Pada Pengguna Qris di Kota Semarang," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 2, p. 2935, 2023, doi: 10.29040/jiei.v9i2.9908.
 - [29] U. Syarif, M. Djamil, and A. T. Ramly, "Pengaruh Aplikasi Digital Point Of Sales (DIGIPOS) Terhadap Perilaku Konsumen Variabel Effort Expectancy Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Studi Kasus Telkomsel Bogor," *J. Manaj.*, vol. 11, no. 2, p. 194, 2020, doi: 10.32832/jm-uika.v11i2.3268.
 - [30] F. Bayumi, "Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Dan Facilitating Condition Terhadap Kinerja Keuangan Bank Jambi, Dengan Actual Usage Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengguna Aplikasi Bank Jambi Mobile)," *J. Manaj. Terap. dan Keuang. (Mankeu)*, vol. 12, no. 01, pp. 14–27, 2023.
 - [31] S. Ayem, E. K. Cahyaning, I. Ramadhan, M. Nurlitawati, H. Langkodi, and F. A. Trasno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavior Intention Terhadap Penggunaan Digital Payment : Systematic Literature Review," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 12, no. 2, pp. 196–206, 2024, doi: 10.26740/jupe.v12n2.p196-206.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.